

**ANALISIS POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN MINAHASA
(PENDEKATAN MODEL BASIS EKONOMI DAN DAYA SAING
EKONOMI)**

Rany Lolowang, Antonius Luntungan, dan Richard Tumilaar

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi, Manado
Email : thezezerboy@yahoo.com*

ABSTRAK

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini, bahwa dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Minahasa diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *Location Quotient (LQ)* dan Analisis *Shift Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perekonomian Kabupaten Minahasa selama kurun waktu pengamatan dalam penelitian ini mengalami peningkatan dan perkembangan setiap tahun. Sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor sektor basis atau sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Minahasa ialah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas, dan air bersih, dan sektor bangunan dan konstruksi. Dan daya saing perekonomian Kabupaten Minahasa terhadap Perekonomian Sulawesi Utara masih lemah, hal ini terlihat dari nilai DS (*Differential Shift*) yang negatif.

Kata Kunci : Potensi Pertumbuhan Ekonomi, Basis Ekonomi Dan Daya Saing

ABSTRACT

Basically, economic growth is defined as a process of growth of output per capita in the long run. It is, that in the long term, well-being is reflected in the increase in output per capita as well as providing many alternatives to consume goods and services , and is followed by the people's purchasing power has increased. To determine the potential for economic growth in the district of Minahasa needed a useful method for assessing and projecting economic growth of the region. The method of analysis used in this study is the method of Location Quotient (LQ) and Shift Share Analysis. The results showed that the economy is Minahasa district during the period of observation in this research and development has increased every year. Sectors of the economy into sectors or sector basis dominant sector in the economy Minahasa district is agriculture, mining and quarrying, electricity, gas, and water. And economic competitiveness of the Minahasa district of North Sulawesi economy is still weak, in terms of looks of the value of DS (Shift Differential) is negative.

Keywords : Economic Growth Potential, Economic Base And Competitiveness

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini, bahwa dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Minahasa disumbang oleh 9 (sembilan) sektor yaitu: pertanian; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas dan air minum; bangunan dan konstruksi; perdagangan, hotel dan restoran; angkutan dan komunikasi; bank dan lembaga keuangan lainnya; jasa-jasa.

Dibawah ini tabel peranan setiap sektor ekonomi dalam perekonomian Kabupaten Minahasa dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Tabel 1. Proporsi Sektor Ekonomi dalam Perekonomian Kabupaten Minahasa Tahun 2008 s.d. 2012 (Persentase)

SEKTOR EKONOMI	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	22,4	22,17	23	22,93	21,58
Pertambangan dan Penggalian	6,18	6,17	5,84	5,5	5,12
Industri Pengolahan	8,27	8,36	8,45	8,27	8,12
Listrik, Gas dan Air Minum	1,03	1,05	1,05	1,03	1,02
Bangunan dan Kontruksi	19,84	19,31	18,61	18,84	19,41
Perdagangan, Hotel dan Restoran	15,8	16,04	15,99	15,94	15,91
Angkutan dan Komunikasi	7,78	8,01	7,89	7,97	8,44
Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	5,5	5,67	5,79	5,83	6,03
Jasa-Jasa	13,21	13,22	13,38	13,68	14,37
Total PDRB ADHB	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kabupaten Minahasa, 2014

Proporsi sektor ekonomi dalam perekonomian dapat diketahui dari angka distribusi persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) seperti yang dapat dilihat melalui Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1. tersebut tampak bahwa sektor listrik, gas dan air minum merupakan sektor ekonomi yang mempunyai proporsi paling rendah dalam perekonomian Kabupaten Minahasa pada tahun 2008 sebesar 1,03 persen. Sementara itu sektor pertanian adalah sektor ekonomi yang paling besar proporsi dalam perekonomian Kabupaten Minahasa pada tahun 2008. Sekitar 22,4 % perekonomian Kabupaten Minahasa merupakan kontribusi sektor pertanian. Rendahnya proporsi sektor listrik, gas dan air minum, dan besarnya proporsi sektor pertanian dalam perekonomian

Kabupaten Minahasa tidak hanya terjadi pada 2008 tetapi sudah terjadi pada beberapa tahun sebelumnya.

Hal ini memperlihatkan bahwa Kabupaten Minahasa sudah mempunyai ciri-ciri sebagai kabupaten yang masih memiliki keunggulan di bidang pertanian. Jika melihat data dalam PDRB yang tercantum dalam tabel 1. maka terlihat peran sektor ekonomi terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa selang tahun pengamatan mengalami fluktuatif dalam perkembangan kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi di wilayah tersebut (Robinson Tarigan 2012 : 46). Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertumbuhan dari kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan

Model Pertumbuhan Interregional (Perluasan dari Teori Basis)

Model pertumbuhan ini adalah perluasan dari teori basis ekspor, yaitu dengan menambah faktor-faktor yang bersifat eksogen. Selain itu model basis ekspor hanya membahas daerah itu sendiri tanpa memperhatikan dampak dari daerah tetangga. Model ini memasukkan dampak dari daerah tetangga, itulah sebabnya maka dinamakan model interregional. Dalam model ini di asumsikan bahwa selain ekspor pengeluaran pemerintah dan investasi juga bersifat eksogen dan daerah itu terikat kepada suatu sistem yang terdiri dari beberapa daerah yang berhubungan erat (Robinson Tarigan, 2012:56).

Terdapat beberapa alat analisis yang digunakan untuk menentukan potensi relatif perekonomian suatu wilayah, sebagai berikut:

A. Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional/nasional).

Analisis ini menggunakan 3 informasi dasar yang berhubungan satu sama lain yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
2. Pergeseran proporsional mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan.
3. Pergeseran diferensial menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan.

B. *Location Quotients*

Dalam analisis ini kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi 2 golongan, yaitu :

1. Sektor Basis adalah kegiatan ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan.
2. Sektor Non Basis adalah kegiatan ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri.

Dasar pemikiran analisis ini adalah teori *economic base* yang intinya adalah karena industri basis menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa untuk pasar di daerah maupun diluar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah tersebut. Terjadinya arus pendapatan dari luar daerah ini menyebabkan terjadinya kenaikan konsumsi dan investasi di daerah tersebut, dan pada gilirannya akan menaikkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja baru.

Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam teori basis ekonomi (*economic base*) bahwa semua wilayah merupakan sebuah sistem sosio ekonomi yang terpadu. Teori inilah yang mendasari pemikiran teknik *location quotient*, yaitu teknik yang membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat keswasembada (*Self-sufficiency*) suatu sektor.

Menurut Glasson (1990:63-64), konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu:

- a. Sektor-sektor basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang-barang dan jasa ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.
- b. Sektor-sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengertian PDRB menurut Badan Pusat Statistik yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/propinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahunnya. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomis. Sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Kajian yang lebih mendalam diperlukan terutama kajian mengenai potensi sektor-sektor ekonomi dan daya saing sektor-sektor tersebut dalam perekonomian Sulawesi Utara. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan menganalisis potensi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa pada tahun 2008-2012 dan daya saing perekonomian Kabupaten Minahasa terhadap perekonomian Sulawesi Utara.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Sektor-Sektor apakah yang menjadi sektor basis dalam Perekonomian Kabupaten Minahasa ?
2. Bagaimanakah Kontribusi Sektor-Sektor Basis terhadap Perekonomian Kabupaten Minahasa ?
3. Bagaimanakah Daya Saing Perekonomian Kabupaten Minahasa terhadap perekonomian Sulawesi Utara ?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi sector basis di dalam perekonomian Kabupaten Minahasa.
2. Untuk mengetahui besarnya kontribusi sektor basis terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa.
3. Untuk mengetahui daya saing perekonomian Kabupaten Minahasa terhadap perekonomian Sulawesi Utara.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi pemerintah kabupaten Minahasa dalam melakukan perencanaan pembangunan terlebih khusus dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Sebagai input bagi penelitian yang berkaitan dengan kajian mengenai pertumbuhan ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Untuk kepentingan penelitian ini digunakan data sekunder melalui metode dokumentasi berupa data PDRB Kabupaten Minahasa dan PDRB propinsi Sulut tahun 2008-2012 (data terbaru) atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan yang bersumber dari dokumentasi BPS.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan langsung data pada instansi yang terkait dan berkompeten dengan penelitian

ini. Selain itu juga menggunakan metode penelitian kepustakaan dan *searching* data tambahan dari internet.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisa kualitatif melalui pendekatan basis ekonomi. Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Location Quotient (LQ)

Location Quotient adalah suatu metode untuk menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (Kabupaten/Kota) terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki suatu daerah yaitu membaginya menjadi dua golongan yaitu sektor basis dan sektor non basis.

2. Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode itu dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient (LQ)* digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi manakah yang termasuk sektor basis atau berpotensi ekspor dan manakah yang termasuk bukan merupakan sektor basis. Hal tersebut dapat terlihat jika *LQ* menunjukkan angka lebih dari satu ($LQ > 1$) berarti sektor tersebut merupakan sektor basis. Kemudian jika hasil menunjukkan angka kurang dari satu

($LQ < 1$) berarti sektor tersebut bukan merupakan sektor basis. Hasil perhitungan *Location Quotient (LQ)* Kabupaten Minahasa selama 5 tahun (2008-2012) selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

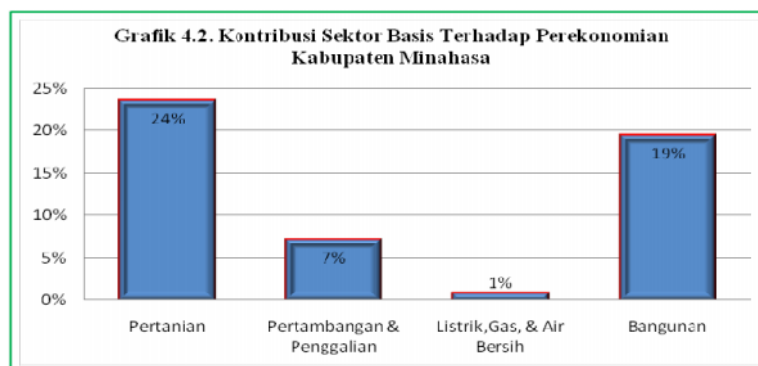
Tabel 2. Sektor Basis dan Sektor Non Basis di Kabupaten Minahasa

Sektor Ekonomi	Tahun					LQ Rata-Rata	Keterangan
	2008	2009	2010	2011	2012		
Pertanian	1.17	1.41	1.17	1.24	1.22	1.24	Sektor Basis
Pertambangan dan Penggalian	1.29	1.55	1.41	1.39	1.41	1.41	Sektor Basis
Industri Pengolahan	0.90	1.07	0.92	0.91	0.92	0.95	Sektor Non Basis
Listrik, Gas, dan Air Minum	1.15	1.27	1.09	1.11	1.10	1.14	Sektor Basis
Bangunan dan Kontruksi	1.16	1.37	1.20	1.19	1.19	1.22	Sektor Basis
Perdagangan, Hotel dan Restoran	0.94	0.00	0.91	0.86	0.86	0.71	Sektor Non Basis
Angkutan dan Komunikasi	0.64	0.73	0.63	0.63	0.66	0.66	Sektor Non Basis
Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	0.91	1.08	0.91	0.92	0.90	0.94	Sektor Non Basis
Jasa-Jasa	0.92	1.09	0.93	0.94	0.94	0.96	Sektor Non Basis

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* yang terdapat dalam tabel 2. diatas maka sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis atau sector unggulan dalam perekonomian regional Kabupaten Minahasa adalah :

- Sektor pertanian dengan nilai LQ rata-rata 1,24
- Sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai LQ rata-rata 1,41
- Sektor Listrik, Gas, dan Air Minum dengan nilai LQ rata-rata 1,14
- Sektor Bangunan dan Konstruksi dengan nilai LQ rata-rata 1,22



Gambar 1. Kontribusi Sektor Basis Terhadap Perekonomian Kabupaten Minahasa

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian,2014

Berdasarkan Grafik 1. ini terlihat besarnya kontribusi atau sumbangan sektor-sektor basis terhadap perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa. Sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 24 % dari total nilai PDRB Kabupaten Minahasa. Sektor pertanian juga merupakan sektor ekonomi yang paling besar memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Minahasa. Sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi sebesar 7 % dari total PDRB Kabupaten Minahasa. Sektor listrik, gas, dan air bersih memberikan kontribusi sebesar 1 % dari total nilai PDRB Kabupaten Minahasa. Sektor bangunan memberikan kontribusi sebesar 19 % dari total nilai PDRB Kabupaten Minahasa. Sektor bangunan memberikan kontribusi kedua terbesar terhadap nilai PDRB setelah sektor pertanian dari keseluruhan sektor ekonomi yang ada dalam perekonomian Kabupaten Minahasa.

Analisis Shift Share

Analisis *shift share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih tinggi (provinsi atau nasional). Tujuan analisis ini ialah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (provinsi atau nasional).

Tabel 3. : Hasil Analisis Shift Share Terhadap Perekonomian Kabupaten Minahasa

Sektor Ekonomi	Pertumbuhan (R)			Komponen (Juta Rupiah)			
	Rn	Rin	Rij	Nij	Mij	Cij	Dij
1. Pertanian	8.22	4.45	4.07	4,006,576.14	(1,836,915.43)	(187,149.40)	1,982,511.31
2. Pertambangan & Penggalian	8.22	6.88	6.83	1,217,724.72	(198,028.71)	(8,499.19)	1,011,196.82
3. Industri Pengolahan	8.22	7.48	5.54	1,240,069.62	(111,632.99)	(293,284.21)	835,152.43
4. Listrik dan Air Bersih	8.22	9.07	5.86	150,519.98	15,474.33	(58,654.52)	107,339.80
5. Konstruksi	8.22	8.69	6.57	3,316,253.59	191,496.54	(858,984.96)	2,648,765.18
6. Perdagangan, Hotel, & Restoran	8.22	11.78	7.02	2,598,530.12	1,125,583.28	(1,503,763.26)	2,220,350.13
7. Pengangkutan & Komunikasi	8.22	10.62	8.57	1,436,662.00	419,663.11	(359,360.19)	1,496,964.92
8. Keuangan, Real Estate & Jasa Perusahaan	8.22	9.11	7.37	1,070,402.48	116,084.17	(227,069.63)	959,417.02
9. Jasa-Jasa	8.22	7.71	6.19	2,468,219.68	(152,713.57)	(458,131.70)	1,857,374.41
TOTAL		8.22	6.14	17,504,958.34	(430,989.27)	(3,954,897.06)	13,119,072.01

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2014

Keterangan :	Nij	= Dampak Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Terhadap Perekonomian Kabupaten Minahasa (National Share)
	Mij	= Komponen Pertumbuhan Ekonomi yang disebabkan oleh struktur ekonomi Kabupaten Minahasa (Proportional Shift)
	Cij	= Komponen Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa yang disebabkan oleh kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif (Differential Shift)
	Dij	= Total Peningkatan nilai perekonomian Kabupaten Minahasa
	Rn	= Pertumbuhan Ekonomi rata-rata Sulut
	Rin	= Pertumbuhan rata-rata Sektoral Perekonomian Sulut
	Rij	= Pertumbuhan rata-rata Sektoral Perekonomian Minahasa

Berdasarkan nilai dan angka-angka yang tercantum dalam Tabel 3. maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut :

1. Nilai Dij total sebesar Rp. 13.119.072,01 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2008-2012 perekonomian Kabupaten Minahasa (PDRB) mengalami penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp.13.119.072.010.000. Peningkatan ini disumbangkan oleh semua sektor ekonomi. Ada empat sektor ekonomi yang menjadi penyumbang terbesar yakni
 1. Sektor Konstruksi
 2. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran
 3. Sektor Pertanian
 4. Sektor Pertambangan dan Penggalian
2. Nilai Cij (*Differential Shift*) total sebesar -3,954,897.06 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2008-2012 perekonomian Kabupaten Minahasa secara agregat memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif (*competitiveness*) yang lemah terhadap perekonomian Sulawesi Utara. Sepanjang periode pengamatan semua sektor ekonomi mengalami penurunan daya saing yang relatif terhadap sektor ekonomi yang sama pada perekonomian Sulawesi Utara
3. Nilai Mij (*Proportional Shift*) total sebesar -430,989.27 menunjukkan bahwa sepanjang kurun waktu tahun 2008 – 2012 perekonomian Kabupaten Minahasa secara agregat mengalami penurunan sebesar Rp.430.989.270.000 Hal ini dapat disebabkan antara lain oleh karena kegiatan perekonomian Kabupaten Minahasa tidak fokus pada sektor ekonomi yang pada tingkat perekonomian Sulawesi Utara memiliki pertumbuhan sektoral yang cepat. Selain itu karena perbedaan sektor dalam permintaan produk akhir, perbedaan dalam ketersediaan bahan mentah dalam berbagai aktivitas ekonomi, perbedaan dalam kebijakan dan struktur industri, serta perbedaan keragaman pasar. Meskipun demikian secara sektoral, maka perekonomian Kabupaten Minahasa masih memiliki beberapa sektor ekonomi yang memiliki nilai *Proportional Shift* yang positif yakni : sektor listrik dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan & komunikasi dan sektor keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan.
4. Nilai Nij (*National Share*) total sebesar menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara selama kurun waktu tahun 2008-2012 telah memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan perekonomian Kabupaten Minahasa, dimana hal ini terlihat pada seluruh nilai sektor ekonomi Kabupaten Minahasa yang positif dengan total nilai output perekonomian sebesar Rp. 17.504.958.340.000. Berdasarkan nilai komponen Nij (*National Share*) maka sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan paling cepat di Kabupaten Minahasa jika dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata Sulawesi Utara adalah sektor pertanian, sektor konstruksi, serta sektor perdagangan, hotel dan restoran

5. Ditinjau dari aspek pertumbuhan ekonomi sektoral di Kabupaten Minahasa bila dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang sama di tingkat Sulawesi Utara maka nilai Rij semua sektor ekonomi Kabupaten Minahasa lebih kecil dibandingkan dengan nilai Rin Sulawesi Utara. Hal ini mengandung arti bahwa pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Minahasa selama kurun waktu tahun 2008- 2012 lebih rendah dari pertumbuhan sektor ekonomi yang sama pada perekonomian Sulawesi Utara.
6. Secara agregat kegiatan perekonomian Kabupaten Minahasa sangat bergantung dan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. Kondisi ini dapat dilihat dari besaran nilai *National Share* yang positif pada semua sektor ekonomi maupun secara agregat, sedangkan nilai agregat *Proportional Shift* dan *Differential Shift* perekonomian Kabupaten Minahasa adalah negatif

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor sektor basis atau sektor unggulan dalam perekonomian kabupaten Minahasa ialah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sector listrik,gas, dan air bersih.
2. Kontribusi sektor basis terhadap perekonomian kabupaten Minahasa adalah cukup signifikan. Sektor basis memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa sebesar 51 % dari total nilai perekonomian.
Daya saing perekonomian Kabupaten Minahasa terhadap perekonomian Sulawesi Utara adalah lemah. Hal ini terlihat pada nilai *differential shift* dari semua sektor ekonomi yang bernilai negatif.

Saran

1. Berdasarkan pemahaman terhadap potensi yang dimiliki Kabupaten Minahasa, maka pemerintah diharapkan merumuskan strategi pengembangan wilayah yang paling menguntungkan untuk diterapkan di masa mendatang, yakni dengan mengutamakan kegiatan unggulan berupa: sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik,gas, dan air bersih.
2. Namun dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa melalui sektor-sektor basis hendaknya tidak mengabaikan sektor-sektor non basis, karena dengan meningkatkan peran dari sektor non basis diharapkan sektor tersebut dapat tumbuh menjadi sektor basis dan pada akhirnya semua sektor ekonomi dapat secara bersama-sama mendukung peningkatan potensi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- _____. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- BPS. 2012. Kabupaten Minahasa dalam Angka.
- BPS. 2012. Propinsi Sulawesi Utara dalam Angka.
- Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sihotang. Jakarta: LPFEUI.
- Irawan, M., Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Jogjakarta: BPFE
- Jhingan, M.L. 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, Iwan dan Dahuri, Rochmin. 2004. *Pembangunan Wilayah : Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES
- Tambunan, Tulus T.H. 2009. *Perekonomian Indonesia* Penerbit Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Robinson, M.R.P. 2012. *Ekonomi Regional teori dan aplikasi*. Bumi Aksara.
- <http://ssbelajar.blogspot.com/2013/01/teori-teori-pertumbuhan-ekonomi.html>
- <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2013/01/jurnal-manajemen-teori-basis-ekonomi.html>